

EKSPLORASI BUNGA *RAFFLESIA ARNOLDI* DALAM PEMBUATAN BUSANA PESTA MALAM

Ara Fitria Hediningsih¹⁾, Pipin Tresna P²⁾

¹⁾²⁾Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Prodi Pendidikan Tata Busana,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung arafitria06@gmail.com¹⁾,
pinrasy@yahoo.co.id²⁾

ABSTRAK

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia untuk melindungi dan menutupi tubuhnya. Busana seiring berjalannya waktu memiliki desain dan mode yang beranekaragam. Oleh karena itu dalam pembuatan busana harus disesuaikan dengan kesempatan, jenis kelamin, waktu dan fungsi dari busananya. Salah satu busana yang memiliki beragam desain dan siluet adalah busana pesta malam. Tanaman *rafflesia arnoldi* atau yang sering di kenal dengan bunga *rafflesia arnoldi* merupakan tanaman raksasa terbesar di dunia dengan diameter mencapai ± 1 m. *Rafflesia arnoldi* juga termasuk ke dalam tumbuhan asli dari Indonesia. Keberadaan tanaman *rafflesia arnoldi* sangat sulit ditemukan dan tidak dapat tumbuh di sembarang tempat sehingga tanaman *rafflesia arnoldi* termasuk ke dalam tanaman yang langka. Kondisi demikian menuntut kita untuk menjaga, melindungi, dan melestarikan tanaman *rafflesia arnoldi*. Upaya untuk menjaga, melindungi dan melestarikan tanaman *rafflesia arnoldi* salah satunya dengan mengeksplorasi bunga *rafflesia arnoldi* pada bentuk busana pesta malam. Kelopak bunga *rafflesia arnoldi* yang besar dengan warnanya yang merah dan bintik-bintik yang menyebar di seluruh bagian kelopak menjadi inspirasi penulis sebagai sumber ide dalam pembuatan busana pesta malam. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *Project Based Learning* yang merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengrekonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Penggunaan metode tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari sumber ide, desain, pengembangan produk dan terakhir evaluasi. Hasil dari penelitian ini yaitu produk fashion yang inovatif yaitu busana pesta malam dengan eksplorasi bunga *Rafflesia Arnoldi*, artikel ilmiah yang dapat dijadikan penulis lain dalam mengeksplor kekayaan alam yang ada di Indonesia, dan sebagai bentuk pelestarian bunga *Rafflesia Arnoldi* sebagai salah satu bunga Nasional Indonesia.

Kata Kunci : *Rafflesia Arnoldi, Tanaman Nasional. Busana Pesta*

ABSTRACT

Clothing is a basic human need to protect and cover the body. Clothing over time has a variety of designs and fashions. Therefore, in making clothing, it must be adjusted to the opportunity, gender, time and function of the clothing. One of the clothes that has a variety of designs and silhouettes is the evening party dress. The *Rafflesia arnoldi* plant or often known as the *Rafflesia arnoldi* flower is the largest giant plant in the world with a diameter of ± 1 m. *Rafflesia arnoldi* is also a native plant from Indonesia. The existence of the *Rafflesia arnoldi* plant is very difficult to find and cannot grow anywhere so that the *Rafflesia arnoldi* plant is included in a rare plant. Such conditions require us to maintain, protect, and preserve the *Rafflesia arnoldi* plant. One of the efforts to protect, protect and preserve the *Rafflesia arnoldi* plant is by exploring the *Rafflesia arnoldi* flower in the form of evening party clothes. The large petals of *Rafflesia arnoldi* flower with red color and spots that spread all over the petals became the author's inspiration as a source of ideas in making evening party dresses. The method used in this research is the *Project Based Learning* method which is an innovative learning model that involves project work where students work independently in reconstructing their learning and culminating it in real products. The use of this method is carried out through several stages, starting from the source of the idea, design, product development and finally evaluation. The results of this research are innovative fashion products, namely evening party clothes with the exploration of *Rafflesia Arnoldi* flowers, scientific articles that can be used as other authors in exploring the natural wealth that exists in Indonesia, and as a form of preserving the *Rafflesia Arnoldi* flower as one of the National Flowers of Indonesia.

Keywords: *Rafflesia Arnoldi, National Plant. Party Dress*

I. PENDAHULUAN

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia yang berfungsi untuk melindungi dan menutupi tubuhnya. Busana seiring berjalannya waktu yang berkembang pesat, kini busana bukan hanya sekedar kenyamanan untuk digunakan, namun keindahan busana menjadi hal yang diperhatikan. Kebudayaan manusia selalu berkembang mengikuti peradaban jaman termasuk berbusana. Manusia kini sangat memperhatikan penampilnya dengan mengikuti trend dan mode yang sedang berkembang, sehingga dalam berbusana dibutuhkan perencanaan dengan menyesuaikan kesempatan acara, jenis kelamin dan waktu sehingga dapat berbusana dengan baik dan benar.

Salah satu busana yang memiliki berbagai macam trend dan mode adalah busana pesta karena memiliki berbagai macam bentuk siluet dan model. Busana pesta yang sesuai dengan kesempatan yaitu busana pesta siang, busana pesta pagi, busana pesta sore dan busana pesta malam. Busana pesta malam adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta di malam hari, dengan pemilihan bahan yang bertekstur lebih halus dan lembut dengan model busana yang lebih mewah dan berkesan glamour. Warna busana pesta malam berbeda dengan busana pesta pada kesempatan lainnya karena busana pesta malam menggunakan warna dan hiasan yang lebih mencolok.

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam keanekaragaman budaya dan kekayaan alam. Pada setiap daerahnya memiliki busana tradisional yang digunakan masyarakatnya. Begitupun dengan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangat banyak, sehingga untuk menjaga kebudayaan dan kekayaan alam Indonesia agar tetap terjaga yaitu dengan melindungi dan melestarikannya. Indonesia dikenal sebagai negara tropis yang memiliki banyak keanekaragaman hayati diantaranya bunga melati, anggrek dan *rafflesia arnoldi* yang merupakan tumbuhan asli dari Indonesia. Ketiga bunga tersebut telah ditetapkan sebagai bunga nasional di Indonesia yang dicatat pada Keputusan Presiden Republik Indonesia No 04 Tahun 1993 [3]. Bunga Rafflesia Arnoldi dikenal dengan puspa langka, karena keberadaan dari bunga *rafflesia arnoldi* yang sulit ditemukan akibat dari karakteristik bunga *rafflesia arnoldi* yang unik. Bunga *rafflesia arnoldi* pertama kali ditemukan di Indonesia tepatnya di Bengkulu, Sumatera Selatan. Bunga *rafflesia arnoldi* memiliki warna indah yaitu merah dengan bintik-bintik yang menyebar pada kelopaknya. Bunga *rafflesia arnoldi* hanya memiliki 5 kelopak bunga.

Rafflesia arnoldi merupakan bunga raksasa dan terbesar di dunia dengan diameter mencapai $\pm 1\text{m}$ (Akhariadi dkk. 2010; Nikolov dkk. 2013; Susatya 2011; Mursidawati dkk. 2015). *Rafflesia arnoldi* (padma raksasa) dijuluki sebagai puspa langka karena tanaman tersebut sangat sulit ditemukan. Oleh karena itu *rafflesia arnoldi* termasuk spesies yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa [2]. Upaya untuk melindungi agar populasi bunga raksasa ini atau *rafflesia arnoldi* tetap terjaga dan tidak punah yaitu dengan menjaga habitat dan ekosistemnya. Karena Rafflesia Arnoldi merupakan kekayaan alam Indonesia yang wajib dilestarikan dan dilindungi. Tanaman *rafflesia arnoldi* merupakan bunga yang berkelamin tunggal (Nikolov & Davis, 2017), sehingga penyerbukan berperan penting dalam keberhasilan reproduksinya. *Rafflesia arnoldi* memiliki masa perkembangan bunga yang cukup lama hingga 4 tahun (Hidayat & Walck, 2016). Tumbuhan ini merupakan jenis tumbuhan holoparasit yang bergantung pada inangnya yaitu *Tetrastigma* spp (Barkman dkk 2004). *Rafflesia arnoldi* memiliki ciri-ciri tidak berbatang, tidak berdaun, dan tidak memiliki akar. Tanaman ini bersifat *dioecious* atau berumah dua (Lestari dkk, 2014; Susatya, 2011), yang artinya bunga jantan dan betina tidak pada satu tumbuhan sehingga membutuhkan serangga sebagai alat bantu dalam proses pembuahan. Karena tumbuhan ini sangat unik mulai dari bentuk, karakteristik, serta habitatnya mengakibatkan tanaman tersebut sulit untuk tumbuh dengan sempurna dan sulit untuk ditemui [5].

Berdasarkan hal tersebut, sangat sulit untuk melestarikan tanaman *rafflesia arnoldi* secara langsung, karena *rafflesia arnoldi* sendiri tidak bisa dibudidayakan langsung dan habitat tempat pertumbuhan *rafflesia arnoldi* tidak bisa di sembarang tempat. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menjaga habitat dan ekosistemnya agar tumbuhan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada tempatnya, karena pada jaman sekarang ini banyak sekali manusia yang tidak sadar telah merusak ekosistem makhluk hidup. Upaya untuk menjaga dan melestarikan bunga *rafflesia arnoldi* agar tetap menjadi kekayaan alam di Indonesia yaitu dengan mengadaptasi bentuk *rafflesia arnoldi* dalam bentuk busana pesta malam. Busana pesta malam memiliki berbagai macam siluet dan model sehingga dengan mengadaptasi keindahan dari bunga *rafflesia arnoldi* pada pembuatan busana pesta malam diharapkan dapat menghasilkan busana pesta malam yang indah dan elegan. Tujuan dari pembuatan busana dengan eksplorasi dari bentuk *rafflesia arnoldi* sendiri yaitu untuk menciptakan busana pesta malam yang indah, menarik dan elegan dengan

menampilkan keindahan kelopak bunga *rafflesia arnoldi* yang secara tidak langsung juga dapat melestarikan *rafflesia arnoldi* sebagai Bunga Nasional Indonesia.

II. METODE

Metode yang digunakan adalah Project Based Learning (PBL). Project Based Learning (PBL) is a comprehensive instructional approach to engage students in sustained, cooperative, investigation (Bransford & Stein, dikutip oleh Allan, 2007), yang dapat diartikan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran komprehensif untuk mencapai keberlanjutan, kerja sama, dan penemuan mahasiswa. Karakteristik pembelajaran berbasis proyek, antara lain: mengikuti pilihan topik mahasiswa yang akan disajikan/diproduksi, menghasilkan produk akhir, seperti penyajian atau pemulisan rekomendasi untuk mengatasi masalah luas dan nyata, melibatkan beberapa disiplin ilmu, mengubah durasi dari satu periode menjadi seluruh semester, dan menempatkan peran guru sebagai fasilitator bukan pemimpin. Pada pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa diminta memperhatikan lingkungan pembelajaran dan proses, bekerja dalam sebuah kelompok untuk melengkapi tugas untuk mencapai hasil proyek (Brogan yang dikutip oleh Allan, 2007) [6].

Project Base Learning adalah cara pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata yang dilakukan sendiri. Beberapa tahapan dalam pembelajaran Berbasis Proyek, antara lain: 1) Perencanaan Proyek, 2) Pelaksanaan Proyek Produksi, dan 3) Evaluasi Proyek untuk menjawab pertanyaan atau mengembangkan produk sebagai contoh. Mahasiswa mengerjakan sesuatu).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sumber Ide atau Tema

Pada tahap perancangan busana pesta malam ini peneliti mengumpulkan sumber ide yang akan digunakan dalam pengembangan produk tersebut. Sumber ide diambil dari tanaman *rafflesia arnoldi* yang merupakan bunga nasional Republik Indonesia. *Rafflesia arnoldi* yaitu tanaman raksasa dan terbesar di dunia.

Floral Emblem atau yang lebih dikenal sebagai bunga nasional, merupakan bunga-bunga yang telah dipilih dan ditetapkan oleh Kepala Negara untuk dijadikan sebagai simbol Negara maupun untuk mewakili Negara dalam artian tertentu. Di Indonesia sendiri terdapat tiga satwa dan tiga bunga yang ditetapkan menjadi Satwa dan Bunga Nasional di Indonesia yang dicatat pada Keputusan Presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1993. Adapun Tiga jenis bunga yang ditetapkan sebagai bunga Nasional ialah bunga melati (*jasminum sambac*) sebagai puspa bangsa, anggrek bulan (*palaenopsis amabilis*) sebagai puspa pesona, dan padma raksasa (*rafflesia arnoldi*) sebagai puspa langka [3]. Bunga *rafflesia arnoldi* pertama kali ditemukan di Bengkulu Sumatera Selatan oleh seorang pemandu yang bekerja pada Dr. Joseph Arnold yang sedang mengikuti Thomas Stanford Raffles, sehingga tumbuhan ini diberi nama sesuai sejarah penemunya yakni penggabungan *Raffles* dan *Arnold*. *Rafflesia arnoldi* memiliki satu bunga terdiri dari lima kelopak besar, tebal, dan kasar yang berwarna orange atau merah cerah pekat dan berbintik-bintik putih [1]. *Rafflesia arnoldi* sebagai puspa langka menjadi inspirasi penulis dalam penelitian yang dilakukan. *Rafflesia arnoldi* merupakan bunga tunggal terbesar di dunia yang memiliki ukuran diameter kurang lebih 1 meter. *Rafflesia arnoldi* memiliki karakteristik biologis yang unik seperti tidak berbatang, tidak berdaun dan tidak berakar dan hanya memiliki 5 kelopak bunga saja, sehingga menimbulkan pola menarik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bunga *rafflesia* tersebut.

Rafflesia adalah tumbuhan yang tergolong dalam tanaman *holoparasit* (Peters dan Tinng,2016) atau disebut juga parasite sejati, yaitu tanaman yang kebutuhan hidupnya bergantung penuh pada inang dan menempel pada akar tanaman inangnya. *Rafflesia arnoldi* merupakan tumbuhan dengan bunga tunggal besar dan berumah dua (*diocious flower*) (Lestari et al., 2014; Susatya , 2011), artinya antara bunga jantan dan bunga betina terletak tidak pada satu tumbuhan. Penyerbukan *rafflesia arnoldi* membutuhkan suatu perantara yang dapat memindahkan serbuk sari dari bunga jantan ke putik bunga betina. Salim et al. (2012) dala, Siregar (2016), mengemukakan bahwa tumbuhan berumah dua membutuhkan agen penyerbuk untuk membantu proses pembuahan. Agen penyerbuk tersebut dapat berupa air, angin dan makhluk hidup seperti serangga. Bunga *rafflesia* adalah tumbuhan yang tumbuh di permukaan tanah pada kondisi ternaungi sehingga tidak memungkinkan penyerbukan dilakukan oleh air atau angin, sehingga serangga menjadi pemeran utama dalam penyerbukan.

Kematian bunga *rafflesia arnoldi* sering terjadi pada tunas yang diameternya 5cm dan tumbuh di tanah (Meijer 1984:Hidayat dkk. 2000: Galang 2007: Susatya 2007). Kematian bunga *rafflesia arnoldi* bisa dikarenakan bencana alam, gangguan manusia, kelembaban atau curah hujan yang tinggi, serangga, atau predasi. Bunga *rafflesia* pada saat mekar akar mengeluarkan bau busuk dan bau tersebut merupakan salah satu daya tarik serangga untuk hinggap pada bunga *rafflesia arnoldi* dan membantu proses pembuahan. Rayap atau serangga yang hinggap pada bunga menentukan juga kualitas atau daya hidup bunga *rafflesia arnoldi*, karena telah diteliti dan ditemukan bahwa rayap atau serangga yang ditemukan mati dalam tunas *rafflesia arnoldi* menunjukkan bunga *rafflesia arnoldi* yang gagal tumbuh. Rayap dan serangga tidak akan menyerang tunas yang tidak sehat atau buah yang belum berhasil atau hidup. Sebagian besar bunga *rafflesia* ditemukan di tanah yang menempel pada inangnya *tetratigma* [4].



3.1 Bunga Rafflesia Arnoldi

Sumber : <https://materiipa.com/cara-berkembangbiak-bunga-rafflesia>

B. Analisis Desain

1. Moodboard

Setelah didapatkan sumber ide lalu selanjutnya pembuatan *moodboard*. Pembuatan *moodboard* sangat membantu dalam mengumpulkan gambar-gambar, siluet, warna dan garnitur atau hiasan sesuai dengan sumber ide, sehingga dapat mempermudah pembuatan desain sesuai dengan sumber ide. Sumber ide yang dikumpulkan dan dibuat menjadi *moodboard* yaitu warna merah yang diambil dari warna asli kelopak *rafflesia arnoldi*. Siluet X besar pada bagian dada dan bagian bawah pada busana. Penggambaran motif bintang-bintang yang ada pada kelopak menggunakan mutiara agar tampilan busana pesta lebih mewah dan elegan, sedangkan untuk kelopak bunga *rafflesia arnoldi* menggunakan bahan organza yang dibentuk dengan panjang 25cm dan diameter 45cm.

Setelah pembuatan *moodboard* selesai. Selanjutnya yaitu pembuatan desain sesuai dengan sumber ide yang telah di tuangkan dalam *moodboard*. Desain pertama yang di buat adalah desain *sketching* yang menampilkan desain dalam bentuk skets. Lalu, dibuat *presentation drawing* untuk menggambarkan desain secara detail bagian depan dan belakang yang disertai penggunaan bahan.

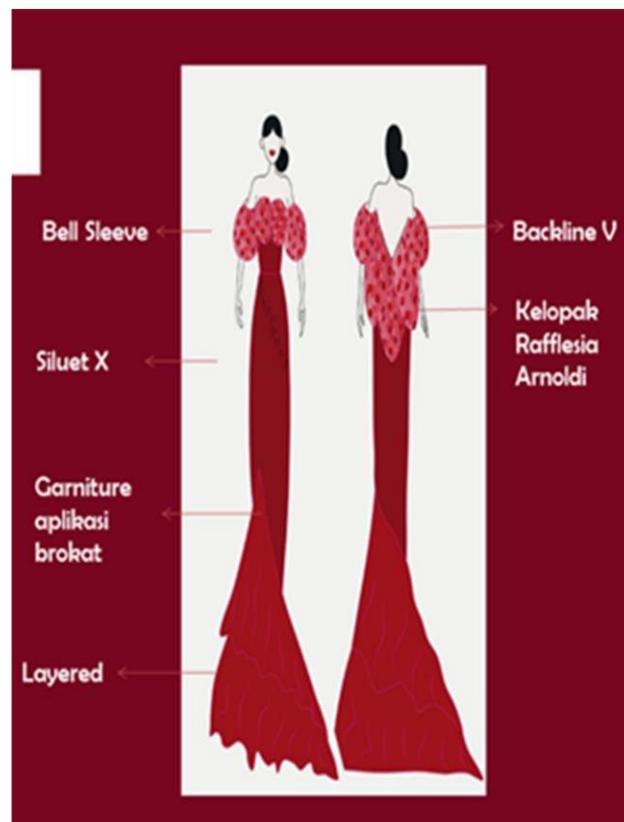


3.2 Moodboard

sumber: Hedingsih, A, 2021

2. Presentation Drawing

Pembuatan *presentation drawing* digunakan untuk menggambarkan desain secara detail bagian depan dan belakang yang disertai penggunaan bahan. Bahan yang digunakan pada model busana yang akan dibuat yaitu *jackguard* dan *organza*.



3.3 Desain Produk

Sumber: Hediningsih, A, 2021

3. Analisis Produk Busana

1. Siluet dan Bentuk

Busana malam yang dibuat menggunakan siluet X karena besar pada bagian atas dan pada bagian bawah yaitu bagian kelopak bunga *rafflesia arnoldi* dan *layared*. Bentuk dari busana yaitu *bustier* dan *longtorso* dengan ukuran standar wanita dewasa M.



3.4 Produk Busana Ekplorasi Bunga *Rafflesia Arnoldi*

Sumber : Hedingsih, A, 2021

2. Jenis Busana

Busana yang dibuat merupakan busana pesta malam. Warna merah maroon yang diambil dari warna asli *rafflesia arnoldi* memberikan kesan berani, agresif dan percaya diri sehingga busana tersebut akan menjadi pusat perhatian banyak orang ditinjau dari warna dan bentuknya yang mewah.

3. Unity/Kesatuan.

Unity adalah sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya. Kesatuan yang terlihat dalam busana yang dibuat yaitu keselarasan warna dan juga dua jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan busana, sehingga busana memiliki kesatuan yang indah satu sama lainnya

4. *Center of interest* (aksen)

Center of interest adalah pusat perhatian yang menjadi salah satu yang pertama kali dilihat oleh mata dan menjadi suatu yang penting dalam suatu design busana yang dibuat. *Center of interest* pada busana yang dibuat yaitu pada bagian dada yaitu bentuk kelopak dari bunga *rafflesia arnoldi*.

5. Ritme/ Irama

Irama dalam desain dapat dirasakan oleh mata. Irama dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain. Irama yang tercipta pada busana yang dibuat yaitu bentuk kelopak dan layer yang bergelombang

6. Harmoni

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide, adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga diperoleh kesan harmoni pada busana yang dibuat yaitu secara keseluruhan dari warna dan bahan yang digunakan sudah sangat selaras, ditambah dengan model desain yaitu besar pada bagian dada dan bawah yang memiliki irama menambah kesan keserasian dalam busana sehingga busana dapat dilihat sangat harmoni.

7. Proporsi (*Proportion*)

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Bentuk busana yang *fit body* ditunjukkan untuk wanita yang memiliki badan yang langsing dan tinggi, karena kelopak bunga dan layer pada bagian bawah jika digunakan pada wanita yang tidak memiliki tubuh yang langsing busana akan tidak akan terlihat baik digunakan karena proporsi tubuh yang tidak sesuai dengan proporsi desain busana yang dibuat.

8. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik. Keseimbangan yang tercipta pada busana yang telah dibuat yaitu keseimbangan asimetris yaitu keseimbangan yang diciptakan pada kelopak bunga *rafflesia arnoldi* pada bagian dada dan layer pada bagian bawah yang sama sama mempunyai volume dan ketertarikan yang sama namun dengan bentuk yang berbeda.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode PBL yaitu pendekatan pembelajaran komprehensif untuk mencapai keberlanjutan, kerja sama, dan penemuan mahasiswa, maka eksplorasi busana pesta malam dengan sumber ide bunga *rafflesia arnoldi* menjadi salah satu cara untuk melestarikan kekayaan alam Indonesia. Pembuatan busana di mulai dengan menentukan sumber ide dan tema yang terinspirasi dari tumbuhan puspa langka yaitu bunga *rafflesia arnoldi* yang merupakan salah satu bunga Nasional Indonesia. Tahap berikutnya yaitu pembuatan *moodboard* yaitu susunan dari sumber ide yang telah dikumpulkan dan kemudian dibuat desain busana pesta malam dengan sumber ide yang sudah dibuat dalam *moodboard*. Desain busana dilengkapi dengan *presentation drawing* agar bentuk, model, bahan, dan warna dapat tergambar sesuai dengan busana yang akan dibuat. Tahap selanjutnya yaitu pembuatan busana sesuai dengan desain yang telah dibuat dengan *center of interest* yang ditonjolkan pada busana yaitu pada bagian dada yaitu kelopak dari bunga *rafflesia arnoldi* dan *layered* yang ada pada bagian bawah busana. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu eksplorasi bunga *rafflesia arnoldi* pada busana pesta malam berikut dengan analisis desainnya, sehingga penelitian ini bisa dijadikan acuan atau referensi bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dengan sumber ide yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para peneliti dalam membuat suatu karya dengan mengambil sumber ide kekayaan alam Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *KSDAE Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem*. (2019, oktober 23). Retrieved April 15, 2021, from ksdae.menlhk.go.id: Pertama Kali di temukan di bengkulu sumatera selatan tahun 1818
- [2] Ardika E, Agus H, Sambas B. (2017). POPULASI Rafflesia patma DI LEUWEUNG CIPEUCANG GEOPARK CILETUH SUKABUMI. *Journal.ipb.ac.id*, 196-204.
- [3] Shavira Y, Yayat S. (2020). KONSEP DESAIN KARAKTERISTIK DARI BUNGA NASIONAL NEGARA INDONESIA UNTUK ANIMASI 2D. *eProceedings of Art & Desain*, 1-14.
- [4] Siti N, Jeffrey L. (2016). A REVIEW OF THE BIOLOGY OF RAFFLESIA: WHAT DO WE KNOW AND WHAT'S NEXT? *jurnal.krbogor.lipi.go.id*, 67-78.
- [5] Syafroni P, Nery S, Fitmawati. (2016). Karakterisasi Morfologi Rafflesia di Kawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling Kabupaten Kampar Privinsi Riau. *JURNAL RIAU BIOLOGI*, 107-112.
- [6] Widowati, Sawitri S, Krisna M. (2015). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENGEMBANGAN DESAIN. *TEKNOBOGA*, 45-60.